

## Peran Guru Kelas Terhadap Perilaku Bullying Di MI Al-Iftiros Tanjungsang

Yara Ayunda<sup>1</sup>, Nadhila Khoerotunnisa<sup>2</sup>, Nur Risma Aprilia<sup>3</sup>, Nurfitria<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> STAI Riyadhul Jannah Subang, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Yara Ayunda

E-mail: [yararealyt@gmail.com](mailto:yararealyt@gmail.com)

### Abstrak

Bullying merupakan permasalahan serius yang marak terjadi di lingkungan sekolah termasuk di madrasah ibtidiyah (MI). Perilaku ini berdampak terhadap psikologis, sosial dan akademik peserta didik. Guru kelas memiliki peran penting dalam mencegah kasus bullying karena mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru kelas dalam mengatasi bullying di MI Al-Iftiros. Metode yang digunakan adalah dengan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap subjeknya yaitu guru kelas di MI Al-Iftiros. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas menerapkan berbagai strategi dalam mengatasi bullying seperti memberikan bimbingan individual, mengadakan diskusi kelas, juga berkoordinasi dengan siswa serta orangtua siswa. Kesimpulannya peran guru kelas sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa juga pentingnya mengatasi dengan strategi yang tepat.

**Kata kunci** - Peran guru kelas, bullying, bimbingan konseling

### Abstract

Bullying is a serious problem that is widespread in the school environment, including in madrasah ibtidiyah (MI). This behavior has an impact on students' psychological, social and academic impacts. Classroom teachers have an important role in preventing bullying cases because they interact directly with students every day. This research aims to analyze the role of class teachers in overcoming bullying at MI Al-Iftiros. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observations and interviews with the subjects, namely class teachers at MI Al-Iftiros. The results of this research show that class teachers apply various strategies to overcome bullying, such as providing individual guidance, holding class discussions, as well as coordinating with students and their parents. In conclusion, the role of the class teacher is very crucial in creating a safe and comfortable learning environment for students, as well as the importance of dealing with it with the right strategy.

**Keywords** - Role of class teacher, bullying, counselling guidance

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari hal terpenting dalam membangun dan mencetak penerus bangsa yang ideal sesuai harapan. Fondasi bangsa yang kuat juga berasal dari kemajuan bangsa yang memiliki kualitas Pendidikan yang baik. Awal dari perkembangan setiap individu atau peserta didik berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, permasalahannya beragam bisa terjadi akibat faktor keluarga, kemajuan teknologi yang mengakibatkan masa pubertas lebih cepat yang mengakibatkan ketidakstabilan emosi, sulit bergaul dengan teman sebaya, pembulian dan kurangnya rasa percaya diri (Quonita et al., 2022)

Bahkan menurut (Rahman et al., 2023) beberapa siswa banyak yang tidak menyadari jenis-jenis perilaku bullying yang membuat teman mereka merasa tertekan yang mengakibatkan perilaku buruk ini terjadi secara berkelanjutan. Perilaku bullying ini juga tidak mengenal tempat yang artinya bisa terjadi di mana saja selama pelaku aman melakukan perundungan. Ironisnya saat seharusnya sekolah menjadi tempat yang menyenangkan justru malah menjadi tempat yang menyeramkan dan menimbulkan trauma mendalam.

Bullying yang menjadi permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Perilaku bullying sangat berdampak negatif pada perkembangan psikologis, sosial dan akademik siswa (Olweus, 2013). Di lingkungan sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah kasus bullying ini muncul dalam bentuk seperti ejekan, pengucilan atau bahkan kekerasan fisik yang dilakukan teman sebangunnya.

Karena dijenjang sekolah dasar kebanyakan tidak memiliki guru khusus untuk menangani hal seperti ini maka Guru kelas memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bertugas dalam menangani perilaku bullying yang terjadi di sekolah. Karena menurut (Santrock, 2011) fungsi guru bukan hanya untuk mendidik tetapi juga sebagai fasilitator dan mediator untuk membangun sosial karakter yang positif di kelas. Guru dapat membangun budaya saling menghormati dan menerapkan kebijakan disiplin yang tegas juga memberikan bimbingan kepada siswa pelaku maupun korban bullying (Claroso, 2016).

Melihat perilaku bullying yang terjadi di sekolah tak hanya di sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan di jenjang sekolah dasar maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas dalam menghadapi kasus bullying yang terjadi di MIS Al-Iftiros Tanjungsiang.

## TINJAUAN PUSTAKA

Bullying dikategorikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan berulang kali oleh pelaku baik bersifat individu ataupun kelompok pada individu lain yang tergolong lebih lemah dari mereka. (Olweus, 2013) mengatakan bahwasannya *bullying* adalah sebuah perilaku yang disengaja dengan tujuan untuk menyakiti, mengintimidasi atau bahkan mengendalikan korban baik secara fisik, verbal maupun psikologis. *Bullying* pada siswa SD/MI marak terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai dampak dari *bullying* serta lengahnya pengawasan dari guru dan orang tua.

Menurut (Anifah et al., 2023) mengatakan bahwa *bullying* diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Bullying fisik

Penyerangan langsung, yang dimaksudkan menyakiti korban secara langsung seperti mencekik, memukul, menendang atau merusak barang milik korban. Hal ini ditujukan untuk menunjukkan kekuatan pelaku untuk mengintimidasi korban.

2. Bullying verbal

Dilakukan melalui ucapan, bullying verbal merupakan bully yang paling sering dilontarkan, biasanya perilaku ini memang dilakukan secara tidak sengaja namun dapat menyakiti hati korban juga dapat memicu fitnah, contohnya celaan, julukan-julukan yang menyakitkan, mengejek fisik, mengejek nama orangtua.

3. Bullying Relasional

Tindakan yang sering luput dari pandangan guru, contohnya seperti pengasingan, pengucilan bahkan menganggap korban tidak ada.

4. Cyberbullying

Tindakan menyakiti lewat teknologi digital. Contohnya perundungan di media sosial atau aplikasi komunikasi.

Peran guru dalam menangani perilaku *bullying* dalam penelitian (Eddy Wibowo, 2015) adalah melakukan identifikasi perilaku siswa yang menjadi korban dari pelaku *bullying*, memberikan teguran dan bimbingan pada siswa yang terlibat perilaku *bullying*, mengadakan diskusi kelas tentang dampak negatif dari bullying juga memperkuat jalinan komunikasi dengan orangtua siswa. Karena guru yang tegas terhadap perilaku bullying dapat menurunkan Tingkat bullying di sekolah hingga 40%.

Dalam penelitian (Quonita et al., 2022) mengatakan bahwa dampak buruk dari perilaku bullying di sekolah sangatlah beragam baik jika dilihat secara psikologis, sosial maupun akademiknya. Korban bullying juga cenderung akan kehilangan motivasi belajar dan sulit untuk berkonsentrasi dikarenakan rasa cemas yang menggangukannya, depresi dan juga berkurangnya rasa percaya diri, juga mereka akan mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

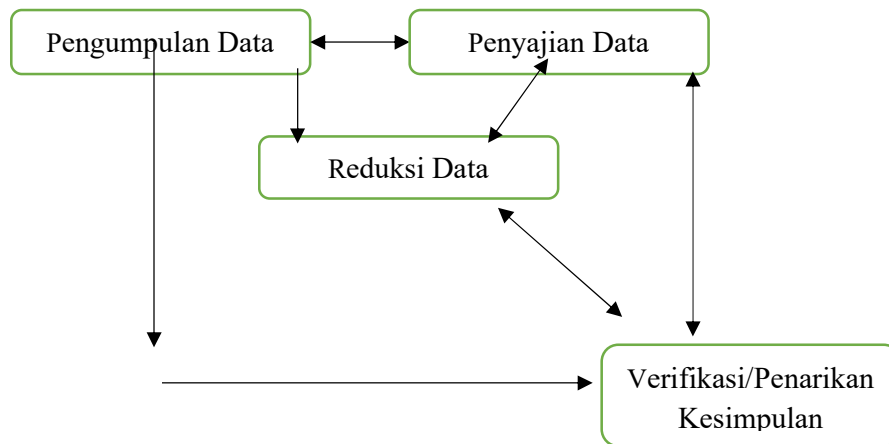
(Saifullah & Tabrani, 2015) menerangkan tentang beberapa strategi yang dapat diterapkan guru bimbingan konseling ataupun guru kelas untuk mencegah dan meminimalisir perilaku bullying di lingkungan sekolah yaitu dengan cara :

1. Menciptakan budaya sekolah yang positif dengan menanamkan nilai-nilai empati, toleransi juga Kerjasama di kelas ataupun di lingkungan sekolah.
2. Membangun hubungan erat dengan siswa, guru bisa menciptakan suasana yang nyaman melalui pendekatan agar siswa bisa dengan leluasa untuk melapor kejadian bullying
3. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku bullying dengan mengadakan diskusi ataupun hal lain yang membahas dampak buruk bullying
4. Melibatkan orang tua siswa dan pihak sekolah untuk pencegahan bullying yang bisa terjadi di mana saja.
- 5.

## METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek alamiah Dimana peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2018).

Sumber data digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara pada beberapa guru MI Al-Iftiros juga data tambahan dari beberapa buku, jurnal dan artikel ilmiah Penelitian kualitatif dikenal dengan suatu proses penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena manusia atau sosial yang disajikan menggunakan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari informan dan dilakukan secara ilmiah (Saifullah & Tabrani, 2015).



**Gambar 1.**  
Skema Penelitian

## PEMBAHASAN

Layanan bimbingan konseling di sekolah sangat dibutuhkan terutama disekolah dasar karena layanan ini sangat dibutuhkan siswa untuk memahami dirinya sendiri, pengenali permasalahan yang sedang dialaminya supaya mampu menemukan Solusi untuk menangani permasalahan, agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih mandiri dan berkembang kearah yang lebih baik (Eddy Wibowo, 2015).

Dari hasil observasi bahwa siswa yang mengalami bullying mengalami berbagai dampak, baik secara emosional yang menunjukkan gejala depresi, kecemasan dan penurunan dalam prestasi akademiknya, bahkan mereka juga menghindari interaksi sosial. Kecemasan ini dapat mempengaruhi Kesehatan mental dan membuat mereka sulit konsentrasi dalam pembelajaran.

### Pengumpulan Data

#### 1. Data Informan

Berdasarkan subjek wawancara dalam penelitian maka penlitian ini melibatkan beberapa guru kelas yang siap menjadi informan untuk menanggapi perannya sebagai guru kelas untuk menghadapi perilaku bullying yang marak terjadi

**Tabel 1.**  
Data Informan

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	AL	Perempuan	Guru kelas 3
2	TN	Perempuan	Guru kelas 4
3	SN	Perempuan	Guru Kelas 5
4	US	Laki-laki	Guru Kelas 6

### Penyajian Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan melakukan proses wawancara sehingga penyajian data akan mempunyai susunan beberapa berupa jawaban mengenai hasil wawancara.

**Tabel 2.**  
Hasil Wawancara dengan Informan

NAMA	HASIL WAWANCARA	KETERANGAN
AL	<i>Dikelas 3 bully yang sering terjadi biasanya bullying verbal seperti saling mengejek, sebetulnya itu hal biasa usilan anak anak, namun sebagai guru kelas saya selalu memberikan bimbingan pengarahan memberitahunya itu bukan hal yang bagus dan bisa menyakiti teman.</i>	Tanggal 31 Januari, Pukul 09.00 WIB
TN	<i>Sebagai guru kelas saya suka meluangkan waktu untuk anak anak seminggu sekali bertanya tentang permasalahan yang mereka alami belakangan ini dan berdiskusi dengan mereka.</i>	Tanggal 31 Januari, Pukul 09.44 WIB
SN	<i>Di kelas 5 sering kali anak anak saling mengejek, saya selalu memberikan nasehat dan juga sering berkoordinasi dengan siswa lain supaya jika ada temannya yang diejek harus segera menasehatinya supaya tidak melakukan itu.</i>	Tanggal 31 Januari, Pukul 10.12 WIB
US	<i>Pernah ada siswa saya yang dikucilkan oleh temannya sebagai guru kelas saya melakukan diskusi dengan anak anak tentang permasalahan mereka, saya juga sering membuat kelompok belajar secara acak dan bergilir tujuannya untuk menanamkan sikap akrab dan kebersamaan bagi mereka.</i>	Tanggal 31 Januari, Pukul 10.30 WIB

Peran guru kelas dalam mengatasi perilaku bullying siswa di MI Al-Iftiros yaitu dengan menerapkan beberapa strategi yang dilakukan beberapa guru kelas yaitu (1) melakukan bimbingan secara individual dengan memberikan nasehat kepada anak baik sebelum pembelajaran dimulai maupun setelah pembelajaran (2) melakukan diskusi yang diadakan seminggu sekali ataupun inisiatif guru kelas untuk memberikan motivasi kepada peserta didik (3) berkoordinasi dengan siswa lain untuk saling menasehati temannya bila ada yang melakukan bullying (4) membentuk kelompok belajar yang dipilih secara acak dengan tujuan menumbuhkan sikap akrab dan kebersamaan.

Tindakan lain yang dapat dilakukan adalah berkoordinasi dengan orangtua/wali atau diadakan pertemuan sebanyak dua atau tiga kali dalam satu semester. Untuk menyampaikan perkembangan yang dialami siswa disekolah, seperti perkembangan sikap dan tingkah lakunya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Al-Iftiros mengenai peran guru kelas terhadap perilaku bullying bahwa dapat disimpulkan bahwa Peran guru kelas dalam mengatasi bullying dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu memberikan bimbingan individual kepada siswa pelaku dan korban bullying. Mengadakan diskusi kelas untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif dari bullying. Mencoba berkoordinasi dengan siswa kelas untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap teman sebayanya dan membentuk kelompok guna menanamkan rasa kebersamaan dan persaudaraan. Kendala yang harus dihadapi guru dalam menangani bullying yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap dampak bullying, keterbatasan waktu dalam memberikan bimbingan individu juga minimnya keterlibatan orangtua dalam pengawasan anak diluar lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anifah, A., Erlin, Hidayatul, M., & Sangadah, Z. (2023). Dampak Bullying terhadap prestasi peserta didik SD/MI kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.5723/epjgmi.v2i1.47>
- Claroso, B. (2016). *The bully, the bullied, and the bystander*. HarperCollins.
- Eddy Wibowo, M. (2015). Bimbingan dan konseling di sekolah dasar sebagai upaya membangun peserta didik berkarakter. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Olweus, D. (2013). *Bullying at school : What we know and what we can do* (W. Blackwell (ed.)). blackwell publisher.
- Quonita, M., Beti Artati, K., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya layanan bimbingan konselling di sekolah dasar terhadap perkembangan peserta didik. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 19. <https://uia.e-journal.id/guidance>
- Rahman, H., Irfan, M., Andra Ningsih, D., Hasmianti, Saydiman, & Asri, H. (2023). Analisis dampak perilaku bullying terhadap prestasi belajar peserta didik pada tingkat madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar. *Journal of Educational*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3259>
- Saifullah, W., & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Santrock, J. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw-Hill Medical Publishing, 2011.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.